BAB II

KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN, HIPOTESIS

2.1 Kajian Pustaka

2.1.1 Motivasi

2.1.1.1 Pengertian Motivasi

Menurut W.S Winkel (dalam B.Uno, 2014:3), mendefinisikan motivasi sebagai berikut:

> "Motivasi adalah daya pengerak dalam diri seseorang untuk melakukan aktivitas tertentu, demi mencapai tujuan tertentu".

Menurut Mc. Donald dan Hamalik (2004:158), mendefinisikan motivasi sebagai berikut:

> "Motivasi adalah perubahan energi dalam diri (pribadi) seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan".

Wojosumidjo (dalam Darpujiyanto 2011:66) mendefinisikan motivasi sebagai berikut:

> "Motivasi adalah suatu proses psikologis yang mencerminkan interaksi antara sikap, kebutuhan, persepsi, dan keputusan yang terjadi pada diri seseorang diakibatkan oleh faktor faktor dari dalam (intristik) dan dari luar (ekstristik)".

Sedangkan menurut B.Uno (2014: 9), mendefinisikan motivasi sebagai berikut:

> Motivasi adalah merupakan dorongan yang timbul oleh adanya rangsangan dari dalam maupun dari luar sehingga seseorang berkeinginan untuk

mengadakan perubahan tingkah laku/aktivitas tertentu lebih baik dari keadan sebelumnya.

Berdasarkan pernyataan diatas, dapat disimpulkan bahwa motivasi adalah suatu dorongan atau keinginan seseorang didalam aktivitsas tertentu yang diakibatkan dari dalam maupun dari luar demi tercapainya tujuan yang diinginkan.

Hamalik (2004:161), mengungkapkan bahwa fungsi motivasi meliputi:

1. Mendorong timbulnyakelakuan
2. Motivasi berfungsi sebagai pengarah
3. Motivasi berfungsi sebagai penggerak.

Faktor dari dalam seseorang dapat berupa kepribadian, sikap, pengalaman, pendidikan, sedangkan faktor dari luar seseorang dapat berupa pengaruh pimpinan kolega atau faktor lain yang sangat kompleks, menurut Sardiman (2005:89) motivasi dapat dibedakan menjadi dua, yaitu:

1. Motivasi Intrinsik adalah motif-motif yang aktif yang fungsinya tidak perlu dirangsang dari luar.
2. Motivasi Ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif fungsinya karena rangsangan dari luar.

Selanjutnya Winardi (dalam Amri 2010:14), ia menyatakan faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi antara lain:

1. Kebutuhan pribadi
2. Tujuan-tujuan dan persepsi orang atau kelompok yang bersangkutan
3. Dengan cara apa kebutuhan-kebutuhan tersebut akan terrealisasi.

Pada penelitian ini yang dimaksud motivasi adalah dorongan atau keinginan siswa melakukan proses berwirausaha untuk tercapainya tujuan, motivasi tersebut di dorong oleh faktor-faktor intrinsik dan ekstrinsik. Misalnya siswa mulai melakukan usaha-usaha kecil dilingkungan kampus.

2.1.1.2 Jenis- jenis Motivasi

Motivasi dibedakan menjadi tiga menurut Sherif (dalam Ahmadi, 2007:198) motivasi tersebut, yaitu:

1. Motivasi Biogenetis (Biogenic Motive)

   Motivasi yang berasal dari kebutuhan biologis sebagai makhluk yang hidup. Motivasi ini terdapat di dalam diri individu dan tidak banyak tergantung pada lingkungan diluar individu itu. Motivasi ini tumbuh dan berkembang dengan sendirinya atau secara alami di dalam diri individu.

2. Motivasi Sosiogenetis (Sociogenic Motive)

   Motivasi sosiogenetis timbul di dalam diri individu oleh karena hubungannya dengan lingkungan sosial atau lingkungan sekitarnya. Timbulnya motivasi ini karena adanya interaksi sosial.

3. Motivasi teogenetis

   Motivasi teogenetis timbul karena adanya interaksi antara individu dengan tuhan. Seseorang individu dalam melakukan sesuatu didasarkan karena mereka mempunyai keyakinan tentang adanya ganjaran dari sang pencipta, oleh karena

itulah manusia terdorong untuk melakukan sesuatu hal agar mendapatkan ganjarantersebut. Dalam pada itu manusia memerlukan interaksi dengan tuhannya untuk dapat menyadari akan tugasnya sebagai manusia yang berketuhanan di dalam masyarakat yang beragam.

2.1.1.3 Indikator Motivasi

Siswa yang memiliki motivasi yang tinggi dalam berwirausaha akan terlihat dari sikap, semangat dan kedisiplinannya dalam melakukan suatu usaha (dalam Ilham, 2014). Menurut B.Uno (2014:10) indikator motivasi adalah sebagai berikut:

1. Adanya hasrat dan keinginan melakukan kegiantan
2. Adanya dorongan dan kebutuhan melakukan kegiatan
3. Adanya harapan dan cita-cita
4. Adanya penghargaan dan penghormatan atas diri
5. Adanya kegiatan yang menarik.

2.1.2 Lingkungan Keluarga

2.1.2.1 Pengertian Lingkungan Keluarga

Pengertian Lingkungan menurut Joe Kathena dalam Yusuf (2009:35) adalah:

> "Lingkungan merupakan segala sesuatu yang berada di luar individu yang meliputi fisik dan sosial budaya. Lingkungan adalah Sumber informasi yang diterima individu melalui penglihatan, penciuman, pendengaran dan rasa".

Sedangkan menurut Yusuf sendiri lingkungan (2009:35) adalah:

"Keseluruhan fenomena peristiwa, situasi atau kondisi fisik atau sosial yang mempengaruhi atau dipengaruhi individu".

Menurut pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa lingkungan adalah fenomena dari luar individu yang berpengaruh atau mempengaruhi individu melalui panca indra. Terjalinya proses interaksi individu dengan lingkungan, maka manusia mendapat pengalaman dan berkembang menjadi manusia yang mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan.

Lingkungan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah lingkungan keluarga. Karena lingkungan keluarga sangat berpengaruh terhadap minat siswa dalam berwirausaha.

Sementara itu, keluarga menurut ihsan (2005:57) adalah sebagai berikut:

"Merupakan lembaga pendidikan yang pertama dan utama, karena dalam keluargalah manusia dilahirkan, berkembang dan menjadi dewasa".

Menurut Soelaeman dalam Djamarah(2004:16) keluarga adalah:

> Secara psikologi adalah sekumpulan orang yang hidup bersama dalam satu tempat tinggal yang masing-masing anggota merasakan adanya pertautan batin sehingga saling berpengaruh, saling memperhatikan dan saling menyerahkan diri.

Lingkungan keluarga sendiri menurut yuniarto (2011:23) adalah sebagai berikut:

"Kondisi yang mendapat pengaruh dari luar terhadap perkembangan anggota keluarga".

Gunarsa dalam Roy Manihai (2009) bahwa lingkungan keluarga adalah:

> "Lingkungan keluarga merupakan lingkungan pertama yang mula-mula memberikan pengaruh yang mendalam bagi anak".

Menurut Slameto (2010:60) lingkungan keluarga adalah sebagai berikut:

> "Lingkungan keluarga lingkungan pendidikan pertama pra sekolah yang dikenal anak pertama kali dalam pertumbuhan dan perkembangannya".

Berdasarkan kesimpulan diatas lingkungan keluarga adalah sekumpulan orang yang hidup bersama dalam satu tempat tinggal yang pertama dan utama untuk saling mempengaruhi perkembangan dan tingkah laku anak. Keluarga merupakan lingkungan yang sangat berpengaruh dalam perkembangan anak karena pendidikan pertama yang diajarkan kepada anak berasal dari keluarga. Peran keluarga sangat penting dalam penanaman sikap, pengembangan bakat dan minat yang dimiliki anak. Demikian pula dengan dorongan keluarga terhadap anak untuk berwirausaha dapat menumbuhkan minat anak berwirausaha. Dukungan yang kuat dari orang tua atau keluarga dapat memperkuat anak menumbuhkan minat.

2.1.2.2 Fungsi dan Peranan Lingkungan Keluarga

Fungsi dasar keluarga menurut Yusuf (2009:38) adalah memberikan rasa memiliki, rasa aman, rasa kasih sayang, dan mengembangkan hubungan yang baik antar anggota. Hubungan yang di kembangkan tidak hanya cinta kasih sayang sebatas perasaan namun juga rasa tanggung jawab, perhatian, pemahaman dan keinginan

untuk menumbuh kembangkan anak yang dicintai sehingga menjadi pribadi yang baik dan sukses.

Keluarga merupakan tempat pertama dimana semua anak memperoleh pendidikan dan pengetahuan. Keluarga merupakan tempat pendidikan informal berlangsung, dari sanalah proses seorang anak didapatkan sehingga anak memperoleh nilai, sikap, keterampilan, pengetahuan serta pendidikan karakter dibentuk. Menurut Hasbullah (2012:39-43) bahwa fungsi dan peranan lingkungan keluarga yaitu:

1. Pengalaman pertama masa kanak-kanak

   Keluarga memberikan pengalaman pertama yang merupakan faktor penting dalam perkembangan pribadi anak. Suasana pendidikan keluarga penting diperhatikan, sebab dari sinilah keseimbangan jiwadi dalam perkembangan individu selanjutnya ditentukan.

2. Menjamin kehidupan emosional anak

   Melalui keluarga ini, kehidupan emosional atau kebutuhan akan rasa kasih sayang dapat dipenuhi atau dapat berkembang dengan baik, hal ini dikarenakan adanya hubungan darah antara pendidik dengan anak didik, sebab orang tua hanya mengahadapi sedikit anak dan karena hubungan tadi didasarkan atas rasa cinta kasih sayang murni.

3. Menanamkan dasar pendidikan moral

   Di dalam keluarga juga merupakan penanaman utama dasar-dasar moral bagi anak, yang biasanya tercermin dalam sikap dan perilaku orang tua sebagai teladan yang dapat dicontoh anak.

4. Peletakkan dasar-dasar keagamaan

   Keluarga sebagai lembaga pendidikan pertama dan utama, disamping sangat menentukan dalam menanamkan dasar-dasar moral, yang tak kalah pentingnya adalah berperan besar dalam proses internalisasi dan transformasi nilai-nilai keagamaan kedalam pribadi anak.

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa fungsi dan peranan keluarga terdiri dari pengalaman pertama masa kanak- kanak, menjamin kehidupan emosional anak, menanamkan dasar pendidikan moral, memberikan dasar pendidikan sosial, dan peletakkan dasar-dasar keagamaan. Keluarga merupakan tempat belajar bagi anak dalam segala sikap untuk berbakti kepada Tuhan sebagai perwujudan nilai hidup yang tinggi. Hal ini menegaskan bahwa orang yang pertama dan utama bertanggung jawab terhadap kelangsungan hidup dan pendidikan anak adalah orang tua Hasbullah (2012: 39).

2.1.2.3 Faktor yang Mempengaruhi Lingkungan Keluarga

Peran keluarga sangat dominan dalam pembentukan kepribadian anak. Karakter seorang anak akan terbentuk berdasarkan cara keluarga dalam mendidiknya. Menurut Slameto (2010: 61-64) faktor-faktor lingkungan keluarga yang mempengaruhi perilaku anak yaitu:

1. Cara orang tua mendidik

   Bagaimana cara orang tua mendidik dapat mempengaruhi anak dalam mengembangkan minat yang dimiliki anak. Apabila anak didik menjadi wirausaha secara tidak langsung anak akan memiliki minat dalam berwirausaha.

2. Relasi antaranggota keluarga

   Relasi antar anggota keluarga. Terutama hubungan antara orang tua dengan anak, jika hubungan terjalin baik antara orang tua dengan anak akan berpengaruh terhadap keberhasilan anak. Hubungan yang terjalin baik tidak saja anak dengan orang tua saja namun dengan antar aggota lainya.

3. Suasana rumah

   Suasa rumah yang tentram dan nyaman merupakan idaman anggota keluarga.

4. Keadaan ekonomi keluarga

   Fasilitas yang menunjang pendidikan dan karir dapat berpengaruh terhadap minat. Keadaan ekonomi keluarga yang relatif kurang sehingga menyebabkan kebutuhan pokok pada anak tidak terpenuhi biasanya justru akan membuat anak termotivasi untuk lebih bekerja keras agar berhasil dimasa depan. Keadaan ekonomi keluarga yang berlebihan biasanya akan menyebabkan orang tua kurang perhatian pada anaknya, karena orang tua merasa semua kebutuhan anak sudah terpenuhi.

5. Pengertian orang tua

   Pengertian orang tua terhadap anak akan memberikan solusi permasalahan yang dihadapi anak. Hal ini penting diajarkan kepada anak agar agar dapat meningkatkan rasa percaya diri.

6. Latar belakang kebudayaan

   Latar belakang kebudayaan pada tingkat pendidikan atau kebiasaan di dalam lingkungan keluarga akan berpengaruh pada sikap anak dalam kehidupan sehari- hari. Kebiasaan yang baik akan menjadikan anak semangat dalam memilih karir di masa depan.

2.1.3 Minat Berwirausaha

2.1.3.1 Pengertian Minat Berwirausaha

Sebelum kita mengetahui minat berwirausaha maka kita harus mengetahui pengertian minat dan berwirausaha. Kata minat secara etimologi berasal dari bahasa inggris " interest" yang berarti kesukaan, perhatian (kecenderungan hati pada sesuatu), keinginan. Jadi dalam melakukan berwirausaha harus mempunyai minat atau kesukaan untuk menjalankan kegiatan berwirausaha yang berlangsung, karena dengan adanya minat akan mendorong siswa untuk menunjukan perhatian, kerjakeras dan paantang menyerayah dalam berwirausaha yang berlangsung.

Menurut Ahmadi (2009:148), mendifinisikan minat sebagai berikut:

> "Minat adalah sikap jiwa orang seorang termasuk ketiga fungsi jiwanya (kognisi, konasi, dan emosi), yang tertuju pada sesuatu dan dalam hubungan itu unsur perasaan yang kuat"

Menurut Djaali (2008:121), mendifinisikan minat sebagai berikut:

> "Minat adalah rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh".

Sedangkan menurut Crow&crow (dalam Djaali, 2008:121) mengatakan bahwa adalah:

> "Minat berhubungan dengan gaya gerak yang mendorong seseorang untuk menghadapi atau berurusan dengan orang, benda, kegiatan, pengalaman yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri".

Dari beberapa pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa pengertian minat adalah rasa ketertarikan, perhatian, keinginan lebih yang dimiliki seseorang terhadap suatu hal, tanpa ada dorongan.

Dalam bahasa Indonesia, berwirausaha berasal dari kata wirausaha yang mendapat imbuhan 'ber-'. Menurut Suryana dan Bayu (2011:12), istilah berwirausaha atau *entrepreneurship* berasal dari bahasa Prancis, yaitu dari kata Entreprende yang berarti petualang, pencipta, dan pengelola usaha. Berwirausaha sering dikaitkan dengan proses, pembentukan, atau pertumbuhan suatu bisnis baru yang berorientasi pada perolehan keuntungan, penciptaan nilai, dan pembentukan produk atau jasa baru yang unik dan inovatif (Coulter dalam Suryana dan Bayu, 2011:24).

Berwirausaha menurut Zimmerer (Suherman, 2008:7), mendefinisikan berwirausaha sebagai berikut:

> "Berwirausaha adalah berikut suatu proses penerapan kreativitas dan inovasi dalam memecahkan persoalan dan menemukan peluang untuk memperbaiki kehidupan usaha".

Menurut (Wibowo, 2011:109), mendefinisikan berwirausaha sebagai berikut:

> "Berwirausahaan merupakan sikap, jiwa semangat mula pada diri seseorang yang inovatif, kreatif, berupaya memajukan pribadi dan masyarakat".

Sementara itu, John Kao (Suherman, 2008:6) mendefinisikan berwirausaha sebagai berikut:

> "Berwirausaha adalah sikap dan perilaku usaha, sedangkan wirausaha itu sendiri adalah orang yang inovatif, antisipatif, inisiatif, pengambil risiko dan berosientasi laba".

Dari beberapa pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa pengertian berwirausaha adalah sikap dan perilaku usaha yang menerapkan kreativitas inovasi, mengambil resiko, berosietasi laba serta berupaya memajukan pribadi dan masyarakat.

Untuk minat berwirausaha sendiri menurut Iskandar (2001:9), mendefinisikan minat berwirausaha sebagai berikut:

> Kesediaan untuk bekerja keras dan tekun untuk mencapai kemajuan usuhanya, kesediaan untuk menagnggung resiko berkaitan dengan tindakan berusaha yang dilakukannya, bersedia menempuh jalur dan cara baru, kesedian hidup hemat, kesedian belajar dari kegagalan yang dialami.

Menurut Subandono (2007), mendefinisikan minat berwirausaha sebagai berikut:

> "Minat berwirausaha berasal dari dalam diri seseorang untuk menciptakan sebuah bidang usaha".

Fuadi (2009) mendefinisikan minat berwirausaha sebagai berikut:

> Minat berwirausaha adalah keinginan, ketertarikan, serta kesediaan untuk bekerja keras atau berkemauan keras untuk berusaha secara maksimal untuk memenuhi kebutuhan hidupnya tanpa merasa takut dengan resiko yang akan terjadi, serta berkemauan keras untuk belajar dari kegagalan.

Sementara itu, Susatyo (2008: 121) mendefinisikan minat berwirausaha sebagai berikut:

> "Minat berwirausaha adalah rasa tertariknya seseorang untuk melakukan kegiatan usaha yang mandiri denagn keberanian mengambil resiko".

Dari beberapa pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa pengertian minat berwirausaha adalah keinginan, ketertarikan bekerja keras untuk tertarik menciptakan suatu usaha yang kemudian mengorganisir, mengatur, menanggung risiko dan mengembangkan usaha yang diciptakannya tersebut.

2.1.3.2 Proses Menumbuhkan Jiwa Berwirausaha

Menurut Suryana (2011) cara menumbuhkan jiwa berwirausaha adalah sebagai berikut:

1. Melalui pendidikan formal

   Kini berbagai lembaga pendidikan baik menengah maupun tinggi menyajikan berbagai program atau paling tidak mata kuliah berwirausahaan.

2. Melalui seminar-seminar kewirausahaan

   Berbagai seminar berwirausahaan seringkali diselenggarakan dengan mengundang pakar dan praktisi kewirausahaan sehingga melalui media ini kita akan membangun jiwa kewirausahaan di diri kita.

3. Melalui pelatihan.

   Berbagai simulasi usaha biasanya diberikan melalui pelatihan baik yang dilakukan dalam ruangan (indoor) maupun di luar ruangan outdoor). Melalui pelatihan ini, keberanian dan ketanggapan kita terhadap dinamika perubahan linghkungan akan diuji dan selalu diperbaiki dan dikembabngkan.

4. Otodidak

   Melalui berbagai media kita bisa menumbuhkan semangat berwirausaha. Misalnya melalui biografi pengusaha sukses (sucess story), media televisi, radio majalah koran dan berbagai media yang dapat kita akses untuk menumbuhkembangkan jiwa wirausaha yang ada di diri kita. Melalui berbagai media tersebut ternyata setiap orang dapat mempelajari dan menumbuhkan jiwa wirausaha.

2.1.3.3 Indikator Minat Berwirausaha

Menurut Susatyo (2008:121) indikator minat berwirusaha adalah sebagai berikut:

1. Ketertarikan untuk berwirausaha
2. Perhatian dalam berwirausaha
3. Pengetahuan berwirausaha

2.2 Tinjauan Penelitian Terdahulu

Berikut ini terdapat beberapa hasil penelitian terdahulu, yang dapat dijelaskan dalam tabel 2.1 :

Tabel 2.1

Jurnal-Jurnal Terdahulu

No	Penulis/tahun	Judul	Hasil Penelitian/kesimpulan	Perbedaan	Persamaan
1	Kumalasari Program Studi Pendidikan Ekonomi, FKIP Universitas Muhammadiyah Purworejo OIKONOMIA: Vol.2 No.2 (2013)	Pengaruh Motivasi Dan Hasil Belajar Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha Siswa Kelas XII Di SMK Negeri 4 Purworejo	Berdasarkan analisis kuantitaif menunjukkan bahwa variabel motivasi memberikan pengaruh yang positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha siswa thitung 3,176 ; sig. 0,002 < 0,05 dan besarnya pengaruh sebesar 9%	Salah satu variabel X atau variabel independenya yang digunakan berbeda, serta tempat penelitian dilakukan juga berbeda.	1. Variable idepende nt yang digunakan sama yaitu motivasi sebagai X1 2. Variabel dependen yang digunakan sama yaitu minat berwirausaha sebagai variabel Y

2.	Alvin Dhian Agung , Sumaryanto ISSN:2089-6581 Vol 4, No 1, Maret, 2015	Pengaruh Motivasi Dan Mental Berwirausaha Terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi Untuk Berwirausaha Studi Pada Mahasiswa Universitas Ahmad Dahlan	Motivasi berpengaruh terhadap minat berwirausaha karena nilai probabilitas variabel motivasi 0,0100 lebih rendah dari alpha 0,05. Tetapi penelitian belumnyatakan sempurna karena jumlah kuesionernya hanya 45.	Perbedaan pada penelitian ini terletak pada variabel X2 dan tempat penelitian juga dilakukan pada tempat yang berbeda	1. Variable idepende nt yang digunakan sama yaitu motivasi sebagai X1 2. Variabel dependen yang digunakan sama yaitu minat berwirausaha sebagai variabel Y
3	Anies Lestari, ALeonardo B Hasiolan, Maria M Minarsih *Journal Of Management, Volume 2* No.2 Maret 2016	Pengaruh Sikap Mandiri, Lingkungan Keluarga Dan Motivasi Terhadap Minat Berwirausaha Para Remaja (Studi Empiris Di Desa Jamus Kecamatan Mranggen Kabupaten Demak)	Berdasarkan hasil pengujian hipotesis di atas, bahwa sikap mandiri, lingkungan keluarga dan motivasi berpengaruh positif terhadap minat berwirausaha para remaja di Desa Jamus. Secara berganda ketiga variabel independen yaitu : sikap mandiri, lingkungan keluarga dan motivasi berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha para	Perbedaan pada penelitian ini terletak pada variabel X1 dan tempat penelitian juga dilakukan pada tempat yang berbeda	1. Variable idepende nt yang digunakan sama yaitu motivasi dan lingkungan keluarga sebagai X 2. Variabel dependen yang digunakan sama yaitu minat berwirausaha sebagai variabel Y

			remaja di Desa Jamus		
4	Sifa Farida, Ahmad Nurkhin *Economic Education Analysis Journal* p-ISSN 2252-6544 e-ISSN 2502-356X	Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan, Lingkungan Keluarga, Dan *Self Efficacy* Terhadap Minat Berwirausaha Siswa Smk Program Keahlian Akuntansi	Ada pengaruh positif secara parsial dan simultan pendidikan kewirausahaan, lingkungan keluarga, dan self efficacy terhadap minat berwirausaha siswa kelas XI program keahlian akuntansi SMK Negeri 9 Semarang tahun ajaran 2014/2015	Perbedaan pada penelitian ini terletak pada jumlah variabel yang diguanakan. Pada penelitian yang penulis lakukan mengunakan 2 variabel bebas dan 1 variabel terikat. Sedangkan pada penelitian sebelumnya mengunakan 3 variabel bebas dan 1 variabel terikat.	1. Salah satu Variable idepende nt yang digunakan sama yaitu lingkungan keluarga sebagai X 2. Variabel dependen yang digunakan sama yaitu minat berwirausaha sebagai variabel Y
5.	Putu Eka Desy Yanti, I Made Nuridja, I Ketut Dunia Jurusan Pendidikan Ekonomi Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja, Indonesia Vol: 4 N0: 1 Tahun: 2014	Pengaruh Lingkungan Keluarga Terhadap Berwirausaha Siswa Kelas XI Smk Negeri 1 Singaraja	Lingkungan keluarga berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha siswa kelas XI SMK Negeri 1 Singaraja Tahun Ajaran 2013/2014. Hal ini berarti lingkungan keluarga berperan penting dalam menumbuhkan minat berwirausaha siswa.	Perbedaan pada penelitian ini terletak pada jumlah variabel yang diguanakan. Pada penelitian yang penulis lakukan mengunakan 2 variabel bebas dan 1 variabel terikat. Sedangkan pada penelitian sebelumnya mengunakan 1 variabel bebas dan 1 variabel terikat. Dan likasi peneliatian yang berbeda	1. Salah satu Variable idepende nt yang digunakan sama yaitu lingkungan keluarga sebagai X. 2. Variabel dependen yang digunakan sama yaitu minat berwirausaha sebagai variabel Y

6.	Adhe Octavionica (Jurnal) Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung Bandar Lampung 2016	Pengaruh Motivasi Berwirausaha Serta Lingkungan Internal ,Lingkungan Eksternal Terhadap Minat Berwirausaha	Ada pengaruh positif dan signifikan Motivasi Berwirausaha terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Lampung.	Perbedaan pada penelitian ini terletak pada jumlah variabel yang diguanakan. Pada penelitian yang penulis lakukan mengunakan 2 variabel bebas dan 1 variabel terikat. Sedangkan pada penelitian sebelumnya mengunakan 3 variabel bebas dan 1 variabel terikat. Dan likasi peneliatian yang berbeda	1. Salah satu Variable idepende nt yang digunakan sama yaitu Motivasi sebagai X. 2. Variabel dependen yang digunakan sama yaitu minat berwirausaha sebagai variabel Y
7.	Dosunmu, Zainab. O *Journal of Poverty, Investment and Development - An Open Access International Journal Vol.5 2014*	*Family Background And Entrepreneurial Intention Of Fresh Graduates In Nigeria*	Pada penelitian yang dilakukan di Negeria ini menyimpulkan bahwa minat berwirausaha sangat tergantung dengan lingkungan keluarga dimana mahasiswa berminat jika latar belakang keluarga sudah mempunyai usaha sendiri	Letak variabel yang digunakan berbeda dan lokasi penelitian yang dilakukan berbeda	1. Varibael yang digunakan sama yaitu lingkungan keluarga dan minat berwirausaha
8.	Muhammad Asif Tanveer1, Sarah Zafar2, Raheel Shafique3, Malik	*Motivational Factors And Students Entrepreneurial Intention In Pakistan*	Hasil pada penelitian ini menunjukkan bahwa secara keseluruhan lulusan dan mahasiswa studi	Letak variabel yang digunakan berbeda dan lokasi penelitian yang dilakukan berbeda	2. Varibael yang digunakan sama yaitu motivasi dan minat berwirausaha

	Jhangir4, Shaheer Rizvi5 ISSN 2090-4304 *Journal of Basic and Applied Scientific Research*		bisnis termotivasi dengan baik dan memiliki niat positif untuk memulai bisnis mereka sendiri.		

2.3 Kerangka Pemikiran

Berwirausaha merupakan salah satu solusi bagi siswa untuk terhindar dari pengangguran setelah lulus dari perguruan tinggi. Motivasi yang kuat dari dalam diri sendiri maupun dorongan dari luar untuk melakukan kegiatan berwirausaha akan membangkitkan minat berwirausaha siswa. Tetapi tidak mudah untuk mendorong seseorang untuk mau berkecimpung di dunia wirausaha, banyak sekali penyebab ketakutan tersebut, seperti: ketakutan akan kerugian, ragu dalam memulai usaha, dan penyebab yang paling sering ditemui adalah kurangnya motivasi untuk berwirausaha siswa. Padahal motivasi adalah kunci yang akan membuka potensi manusia.

Untuk terciptanya keinginan untuk melakukan kegiatan berwirausaha dibutukan dorongan dari lingkungan keluarga. Hal ini, karena lingkungan keluarga merupakan lingkungan pertama yang mula-mula memberikan pengaruh yang mendalam bagi anak. Dimana orang tua sangat berperan penting dalam menanamkan jiwa berwirausaha anak yang akan membangkitkan minat berwirausaha.

Adanya pengukuran minat berwirausaha ini, tentu saja karena siswa ingin melihat sejauh mana motivasi dan lingkungan keluarga menjadi faktor yang membangkitkan minat berwirausaha siswa. Diharapka dengan penelitian ini akan mendapatkan hasil dimana motivasi dan lingkungan keluarga akan mempunyai pengaruh yang paling kuat dalam membangkitkan minat berwirausaha.

2.3.1 Motivasi Berpengaruh Terhadap Minat Berwirausaha

Motivasi setiap siswa untuk berwirausaha tentunya akan berbeda-beda. Dalam penelitian yang dilakukan Venesaar , Ene (2006) dijelaskan bahwa ada banyak motivasi yang mempengaruhi minat berwirausaha. Misalnya keinginan untuk dihormati, melanjutkan tradisi keluarga, mendapatkan pendapatan lebih baik, dan lain sebagainya. Venesaar et al. (2006) melakukan penelitian mengenai motivasi dan minat kewirausahaan pada siswa di Tallin University, Estonia. Hasilnya didapat bahwa motivasi yang paling mempengaruhi minat untuk berwirausaha.

Dengan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa motivasi berwirausaha merupakan salah satu hal yang melatar belakangi seseorang untuk melakukan sesuatu untuk mencapai tujuan tertentu. Motivasi berwirausaha dapat muncul dalam diri seseorang karena adanya dorongan untuk mencapai kesuksesan dalam bidang kewirausahaan. Motivasi yang tinggi pada seseorang untuk sukses dalam bidang kewirausahaan akan memunculkan minat berwirausaha pada diri seseorang, sehingga ia akan melakukan tindakan untuk mencapai tujuannya tersebut. Motivasi berwirausaha yang tinggi akan memberikan dampak yang tinggi pula terhadap minat berwirausaha.

2.3.2 Lingkungan Keluarga Berpengaruh Terhadap Minat Berwirausaha

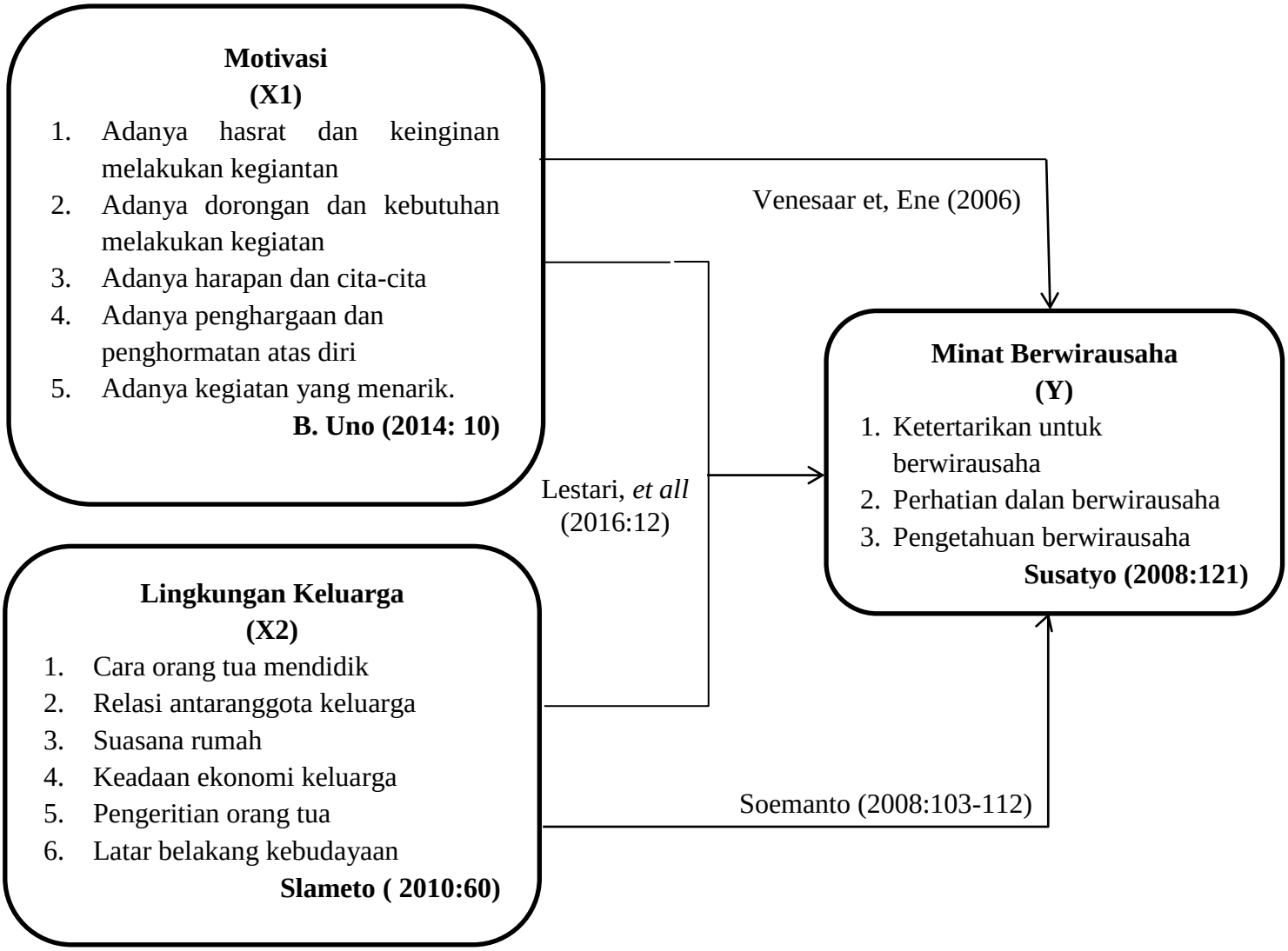
Soemanto (2008:103-112) mengemukakan cara untuk menciptakan situasi berwirausaha di lingkungan keluarga yaitu menciptakan suasana yang erat dan serasi antar anggota keluarga, penghargaan atas prestasi di bidang wirausaha, dan dorongan untuk berwirausaha. Jika dalam keluarga tersebut sejak dini sudah ditanamkan sikap wirausaha maka semakin lama sikap anak akan terbentuk menjadi wirausahawan, dan secara tidak langsung minat anak tersebut untuk berwirausaha juga besar.

Dengan hal tersebut dapat disimpulkan pengaruh lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha siswa dalam pemilihan suatu profesi tidak lepas dari peran keluarga. Keluarga merupakan tempat aktivitas utama kehidupan seseorang berlangsung, sehingga keluarga menjadi penentu dalam perkembangan seseorang. Dalam keluarga, orang tua akan mengarahkan anaknya untuk kehidupan dimasa depannya. Secara tidak langsung, orang tua dapat mempengaruhi anaknya dalam memilih pekerjaan. Menjadi wirausaha tidak lepas dari dukungan orang tua atau keluarga, karena dengan dukungan keluarga dapat mendorong anaknya untuk menjadi wirausaha. Pekerjaan orang tua bisa jadi pemicu minat anak dalam berwirausaha, misalnya orang tua yang memiliki usaha dalam bidang tertentu akan membuat anaknya untuk membuat usaha yang sejenis. Dengan demikian dukungan dan peran orang tua atau keluarga dalam mendorong anaknya untuk berwirausaha akan menumbuhkan minat anaknya untuk berwirausaha.

2.3.3 Motivasi Dan Lingkungan Keluarga Berpengaruh Terhadap Minat Berwirausaha

Minat berwirausaha seseorang bisa tumbuh karena banyak faktor. Pada penelitian yang dilakukan lestari, B Hasibuan, M Minarsih(2016:287) dapat diketahui bahwa motivasi dan lingkungan keluarga sangat mempengaruhi minat seseorang baik itu secara parsial dan simultan. Dengan hal tersebuat dapat disimpulkan dengan motivasi berwirausaha yang tinggi akan mempengaruhi minat berwirausaha yang tinggi pula serta dukungan yang diberikan keluarga kepada anak untuk berwirausaha akan memberikan pengaruh terhadap anak untuk berminat terjun dalam dunia wirausaha.

Berdasarkan telaah pustaka di atas terhadapkerangka pemikiran variabel-variabel yang dibahas dalam penelitian ini mengenai "Motivasi Dan Lingkungan Keluarga Berpengaruh Terhadap Minat Berwirausaha Siswa Kelas XII SMK Pasundan 1 Banjaran" ,maka dapat ditampilkan paradigma penelitian sebagai berikut:



Gambar 2.1 Paradigma Penelitian

2.4 Hipotesis

Istilah hipotesis berasal dari bahasa yunani yang mempunyai dua kata "hupo" artinya sementara dan "thesis" artinya pernyataan atau teori. Menurut Sugiyono (2016:63) hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Selain itu, menurut Zuriah (2006:162) hipotesis merupakan jawaban yang sifatnya

sementara terhadap permasalahan yang diajukan dalam penelitian. Lanjutnya hipotesis tersebut belum tentu benar, benar tidaknya suatu hipotesis tergantung hasil pengujian data empiris. Dengan demikian maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis adalah asumsi atau jawaban sementara mengenai suatu permasalahan yang harus dibuktikan kebenarnya melalui pengujian data empiris.

Berdasarkan permasalahan dan kerangka pemikiran yang telah diuraikan diatas, maka hipotesis yang dapat diambil adalah :

1. Motivasi berpengaruh terhadap minat berwirausaha siswa kelas XII SMK Pasundan 1 Banjaran
2. Lingkungan keluarga berpengaruh terhadap minat berwirausaha siswa kelas XII SMK Pasundan 1 Banjaran
3. Motivasi dan lingkungan keluarga berpengaruh terhadap minat berwirausaha siswa kelas XII SMK Pasundan 1 Banjaran.